

BARBERSHOP HARI INI : PERSPEKTIF PENERAPAN AKUNTANSI

Abdul Rauf. rauf12282@gmail.com
Sri Adella Fitri. sri.af@iainbatusangkar.ac.id
Abel Oktavia. abeloktavia01@gmail.com
Aisyah Nabila. aisyanabila728@gmail.com
Ramadanis. Ramadanis.kpnsyariah@gmail.com
Aysyah. aysyah990@gmail.com
Mega Rahmi. megarahmi@iainbatusangkar.ac.id
Dea Zubaidah. dedia16999@gmail.com
Nita Fitria. nitafitria@iainbatusangkar.ac.id
Dila Yuliani. dillayuliani3143@gmail.com
Khairul Marlin. khairulmarlin@iainbatusangkar.ac.id
Dina Nirmala. dinanirmala472@gmail.com
Elfina Putri Utami. elfinaputriutami04@gmail.com
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar

ABSTRACK

This study aims to be able to describe the procedures for recording financial reports on barbershop services that are in accordance with the accounting cycle. so that the report has appropriate and correct financial reports to present to certain parties or related parties who will support development of barbershop business and facilitate decision making for barbershop service companies in the future as the basis for policies or business development strategies. The method used in this research was observation and conducting interviews related to Parties to gain current recording system and and develop new model of recroding system.the result shows e the basic concept of recording which consists of 6 parts, the counter concept consists of 3 parts, the concept of business continuity consists of 3 parts, and the time period used consists of 3 parts. These four stages have an effect on making financial reports which will be very useful for businesses.

Keywords: Barbershop, Accounting Record, Finansial Reports

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan terkait prosedur dalam membuat pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pada jasa barbershop yang sesuai dengan siklus akuntansi, sehingga memiliki laporan keuangan yang tepat dan wajar untuk diberikan kepada pemilik/owner yang nantinya membantu dalam mengembangkan dan kemajuan usahanya dan mempermudah dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan jasa barbershop ke depannya sebagai dasar kebijakan atau strategi pengembangan usaha. Hasil penelitian yang dilakukan dengan proses observasi ke lokasi serta melakukan wawancara terkait konsep dasar pencatatan yang mana terdiri atas 6 bagian, konsep penanding terdiri atas 3 bagian, konsep kelansungan usaha terdiri atas 3 bagian, dan periode waktu yang digunakan terdiri atas 3 bagian. Keempat tahapan tersebut berpengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan yang nanti sangat berguna bagi pihak usaha.

Kata kunci: Barbershop, Pencatatan Akuntansi, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan jasa dapat diartikan sebagai suatu unit bisnis yang kegiatan operasionalnya yaitu menghasilkan produk (jasa) tidak berwujud, yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan jasa juga dapat dimaknai sebagai perusahaan yang menjual jasa yang dihasilkan dari kegiatan yang diberikan kepada konsumen dalam konteks saling membutuhkan, yang bertujuan untuk memenuhi apa yang dibutuhkan konsumen dan dari sana akan mendapatkan keuntungan bagi yang memberikan jasa. Menurut Sihombing, perusahaan jasa adalah perusahaan yang menawarkan suatu tindakan bersifat abstrak atau tidak berwujud dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan pada orang lain. (Sihombing et al., 2022)

Banyak perusahaan jasa yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh perusahaan jasa adalah perusahaan penyedia jasa *barbershop* berupa jasa pangkas rambut. Dengan adanya perusahaan ini sangat memudahkan masyarakat untuk merubah penampilan pada bagian rambut sehingga terlihat rapi dan lebih keren, dan dengan adanya jasa tersebut konsumen dapat memanfaatkannya dengan baik. Pada saat konsumen memanfaatkan jasa *barbershop* maka pada saat itu akan terjadi transaksi antara penyedia jasa dengan konsumen, Konsumen akan melakukan pembayaran atas jasa *barbershop* yang diperoleh atau diterima, pada perusahaan jasa menjalankan aktivitas ekonominya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, jika perusahaan mampu menyediakan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau konsumen, maka akan banyak yang memilih jasa dari perusahaan tersebut.

Dengan adanya **konsumen** sebagai orang yang membutuhkan jasa, maka tentu saja perusahaan akan memperoleh pendapatan dari transaksi yang diberikan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap pelayanan yang diberikan kepada konsumen. Dengan begitu komponen konsumen

kemudian akan digunakan oleh perusahaan jasa dalam melakukan transaksi-transaksi. Setelah memperoleh sebuah pendapatan dari pelayanan jasa yang diberikan, maka akan ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada setiap transaksi baik itu pengeluaran yang langsung ataupun yang akan dikeluarkan, maka dari itu harus membuat sebuah pembukuan mengenai setiap transaksi tersebut, dengan menyusun laporan keuangan pada perusahaan, maka dapat mengetahui sejauh mana perkembangan, pergerakan, kemajuan dan ataupun kemunduran yang terjadi pada sebuah perusahaan jasa.

Barbershop merupakan bisnis yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat, karena populernya barbershop maka banyak para pebisnis mendirikan usaha tersebut, tidak hanya di ibu kota, di daerah-daerah pun bermunculan tempat cukur rambut yang bergaya unik dan keren. Barbershop muncul menjadi sebuah *trend* dalam bidang gaya rambut pria dan juga bisnis. Usaha barbershop di Indonesia tidak lepas dari *trend* rambut pria dengan gaya *undercut* di hampir seluruh penjuru Indonesia. Gaya ini sendiri sebenarnya sudah ada sejak era 1920, yang didominasi dikalangan pria. Banyak model rambut pria berdatangan dari luar negeri dan menjadi gaya *trend* di mancanegara dari gaya barat sampai asia.

Dalam menjalankan usaha tentunya membutuhkan perencanaan yang matang untuk menjalankan usaha dengan sistematis sehingga akan mendapatkan loyalitas dan kepercayaan konsumen. Tujuan adanya perencanaan yaitu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari usaha serta kesempatan dan hambatan yang berasal dari eksternal atau competitor. (K.I.G.A.Y.A et al.)

Bagi pria, untuk merapikan rambut yang sudah panjang atau tidak sesuai lagi dengan gaya rambut yang seharusnya biasayan merapkannya setiap 2-3 bulan sekali yang menjadi sebuah kebutuhan bagi pria. Oleh karena sebab itu, menjadi hal yang biasa jika jasa barbershop ada disetiap daerah. Namun untuk pencatatan laporan keuangan usaha barbershop di Indonesia

masih banyak yang menggunakan pencatatan akuntansi secara manual dan hanya mencatat laporan pendapatan dan pengeluarannya saja, bahkan ada yang tidak ada proses pencatatan akuntansinya.

Dalam penelitian pengaruh kualitas pelayanan pada barbershop yang bertujuan membahas sikap religious dalam pelaksanaan usaha. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis kualitatif melalui turun langsung ke lapangan dengan cara mewawancarainya, dalam pembahasan penelitian mencakup profesi pangkas rambut, kondisi objektif usaha pangkas rambut, dan sikap religious pencukur rambut dan menyimpulkan bahwa nilai-nilai Islam membetuk sikap religious bagi ketangguhan dan kebahagiaan. (Farizky Yudiatma, 2015)

Kualitas layanan terhadap konsumen dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di suatu daerah dimana pelaku usaha mendirikan usahanya tersebut, seperti dalam kondisi Covid-19 yang telah dialami banyak pelaku usaha yang berpengaruh terhadap signifikan terhadap keputusan konsumen untuk berkunjung. (Rantung et al., 2022)

Ada juga dalam penelitian konsep akuntansi bagi hasil komunitas pangkas rambut etnis Madura dikota Makassar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep akuntansi bagi hasil. Metode analisis yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Konsep bagi hasil yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem persentase. Beban-beban hanya berlaku untuk pemilik atau bisa disebutkan biaya ditanggung pemilik usaha, berdasarkan persentase bagi hasil yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha juga akan berdampak kepada pekerja, hal ini dihitung berdasarkan bagi hasil yang diperoleh. (Muhaeril et al., 2022)

Pada usaha barbershop cenderung menghadapi permasalahan dalam pencatatan dan pembukuan bahan ada yang tidak mencatatnya sama sekali, sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak mengetahui informasi-

informasi mengenai keuangan yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang tepat untuk membantu pemilik usaha yaitu dengan merancang dan melaksanakan sebuah sistem pencatatan akuntansi yang sederhana, yang akan tepat dalam menghasilkan laporan keuangan yang handal. Dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa sistem pencatatan akuntansi menjadi bagian yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, hal ini didukung dengan aplikasi yang dirancang menggunakan Microsoft Excell dengan menyediakan fitur-fitur sesuai kebutuhan usaha. Laporan keuangan yang dihasilkan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas. Sistem pencatatan akuntansi yang dirancang juga mampu menghasilkan informasi akuntansi yang membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan usaha dalam jangka waktu yang lama. (Mardianto & Octaviana, 2021)

Sistem informasi pelayanan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha seiring berkembangnya zaman era teknologi yang semakinanggih dari waktu ke waktu yang ramai dikunjungi anak muda atau generasi milenial. Pemanfaatan yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha dengan mempromosikan usahanya ke media sosial sehingga dapat diketahui oleh banyak orang, selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan pembukaan pendaftaran karyawan baru, sehingga membuat pelaku usaha lebih efektif dan efisien. (Rizky Apriliandy, 2021)

Dalam menjalankan usaha tentunya harus mengedepankan suasana yang nyaman dan bersih untuk para konsumen seperti melengkapi fasilitas AC, TV, dan ataupun Wifi. Selain itu aspek-aspek yang mempengaruhi dalam keberlangsungan usaha yaitu aspek pemasaran dan aspek keuangan. Aspek-aspek tersebut dapat dikatakan layak jika hasil yang diperoleh dari usaha mendapatkan keuntungan. (Rizky Apriliandy1, 2021)

Permasalahan

Permasalahan dalam pada jasa

barbershop yaitu belum dilakukan proses pencatatan transaksi atas jasa yang diberikan sehingga belum ada laporan keuangan yang dihasilkan, kondisi ini mengakibatkan pemilik usaha belum mengetahui perkembangan usaha yang telah dirintis dan dijalankan selama ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan terkait prosedur dalam membuat pencatatan akuntansi dan laporan keuangan pada jasa barbershop sesuai dengan siklus akuntansi, sehingga memiliki laporan yang tepat dan benar untuk diberikan kepada pihak-pihak tertentu atau pihak terkait yang nantinya membantu dalam mengembangkan dan memajukan usahanya dan mempermudah dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan jasa barbershop ke depannya sebagai dasar kebijakan atau strategi pengembangan usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka pemikiran

Pengertian akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni pencatatan transaksi secara kronologis dan sistematis yang terus berkembang dalam membuat sebuah laporan keuangan, baik akademis maupun didalam praktis. Perkembangan praktis dapat dipicu dari perkembangan bisnis dan didukung dengan perkembangan teknologi informasi kondisi seperti ini tentu berpengaruh terhadap praktik akuntansi.

Akuntansi dapat dikatakan juga sebagai bahasa bisnis sebab apapun bentuk usahanya tetap perlu pemahaman akuntansi. Pada umumnya akuntansi dimaknai dengan kegiatan pembukuan keuangan dan dasar dari akuntansi tersebut suatu proses yang dapat di pertanggungjawabkan oleh akuntan yang membuatnya, dimana setiap penggunaan dan penerimaan dana pada suatu perusahaan harus dicatat dan disusun laporannya untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Dari definisi Akuntansi sendiri pada dasarnya bukanlah proses yang rumit dan

sulit. Kunci memahami akuntansi adalah pemahaman dan kesediaan untuk mencatat transaksi satu demi satu sesuai urutan, kejadian, dan sesuai dengan kondisi transaksi. Akuntansi dimulai dari perekaman transaksi sampai penyajian laporan keuangan, dalam periode tertentu. Periode akuntansi sendiri bervariasi tergantung kebutuhan dari entitas itu sendiri. Umumnya periode akuntansi adalah satu tahun buku, yakni dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember. Untuk memudahkan pelaporan di akhir periode, dalam perjalanannya proses akuntansi dilakukan dalam masa 1 (satu) bulan untuk kemudian digabungkan dalam pelaporan akhir tahun. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang menjadi dasar pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan usaha, baik oleh pihak internal maupun eksternal entitas. (Sari & Fitriastuti, 2017)

Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu perusahaan atau usaha. Informasi tersebut berfungsi memberikan manfaat sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan. Perusahaan atau usaha didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari laba.

Tipe jenis perusahaan atau usaha dalam akuntansi yang menjadi pembeda dalam fokus informasi pada tiap bidang usaha, yang dibedakan sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa
2. Perusahaan dagang
3. Perusahaan industri

Perusahaan jasa yaitu perusahaan yang kegiatan utamanya menyediakan atau menyelenggarakan jasa tertentu dan dari situ memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional yang di memberikan jasa. (Samryn, 2012)

Akuntansi dalam perusahaan jasa adalah sistem pencatatan, pengelompokan, dan proses analisis berbagai transaksi keuangan yang terjadi, untuk selanjutnya dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan

kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Perusahaan jasa merupakan suatu kegiatan yang memiliki aktifitas produksi yang produknya tidak berwujud, dalamnya terdapat sebuah kegiatan untuk memperoleh pendapatan melalui pelayanan jasa yang diberikan kepada pelanggan.

Berpenampilan merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, tampil rapi dan menarik bukan hanya kebutuhan para wanita. Kini pria juga ingin selalu tampil rapi dan menawan dalam setiap kegiatan, banyak hal yang pria perhatikan terkait penampilan, salah satunya adalah gaya rambut. Hal ini membuat kebutuhan jasa Barbershop terus meningkat dan berkembang. Barbershop merupakan usaha yang masuk dalam jenis perusahaan jasa, usaha jasa seperti barbershop ini dihadapkan pada tingkat persaingan yang tinggi. Barbershop merupakan salah satu jenis usaha yang masuk kedalam kategori usaha yang bergerak dalam bidang jasa, didalamnya menyediakan jasa potong rambut untuk pelanggan. Modal yang dikeluarkan relatif kecil dengan pendapatan yang cukup tinggi.

Namun pada sekarang ini pangkas rambut tidak lagi menjadi pilihan satu-satunya bagi laki-laki. Banyak laki-laki yang beralih dari jasa pangkas rambut ke barbershop. Dalam hal nama dan kegiatan yang dilakukan pangkas rambut dan barbershop sama saja, namun dalam hal konsep dalam kepuasan pelanggan sangatlah berbeda. Pangkas rambut biasa hanya menyediakan jasa potong rambut, dan juga memiliki ruangan yang biasa-biasa saja, sedangkan barbershop memiliki banyak kelebihan dari pada jasa pangkas rambut, seperti layanan pijat kepala, rileksasi dengan handuk panas, tempat penjualan produk perawatan rambut, memiliki ruangan yang full AC, dan free wifi.

Dalam usaha jasa kegiatan produksi dan konsumsi dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Oleh sebab itu, jika tidak dikelola dengan baik kondisi seperti ini akan menimbulkan ketidakpuasan pelanggan. Ketika pelanggan merasa tidak puas dengan apa yang diberikan maka pada akhirnya akan

beralih pada penyedia jasa yang lain. Setiap barbershop dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Untuk mampu bertahan dalam persaingan usaha yang tinggi, maka suatu usaha perlu meningkatkan daya saing. Daya saing dapat dilihat dari berbagai aspek, beberapa diantaranya adalah kondisi keuangan, penghematan biaya, dan juga penggunaan teknologi. Daya saing yang tinggi berarti penyedia jasa mampu memberikan pelayanan yang handal dan berkualitas kepada pelanggan. Peningkatan daya saing menjadi sesuatu yang perlu untuk meningkatkan keberlanjutan suatu usaha.

Di zaman teknologi sekarang, pelaku usaha masih memerlukan dan memanfaatkan sumber daya dengan maksimal untuk menjalankan dan mendukung kegiatan bisnis terutama dalam proses pencatatan keuangan. (Puspitasari & Srimindarti, 2014)

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi yang lengkap memiliki 11 tahapan, tetapi dua tahap diantaranya bersifat opsional. Urutan tahapan siklus akuntansi dibawah ini yang benar termasuk yang dilakukan setelah tahapan entry adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Transaksi, Langkah awal dalam siklus akuntansi yaitu mengidentifikasi transaksi. Setiap akuntan dalam proses membuat laporan keuangan harus mengidentifikasi transaksi terlebih dahulu sehingga dapat menganalisis transaksi dengan benar.
2. Tahapan Siklus Akuntansi selanjutnya yaitu proses analisis Transaksi, Sesudah mengidentifikasi transaksi, akuntan mesti menentukan pengaruhnya terhadap posisi keuangan. Untuk mempermudah dalam menganalisis akuntan dapat menggunakan rumus persamaan dasar akuntansi:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

Sistem pencatatan yang digunakan yaitu double-entry system, yaitu setiap transaksi yang dicatat akan berefek terhadap posisi keuangan didebit dan

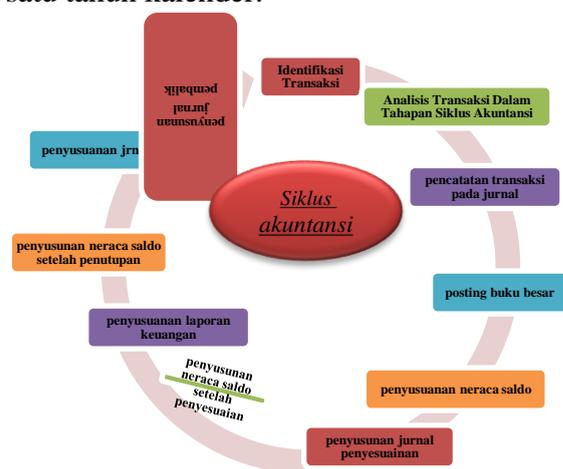
dikredit dalam jumlah yang sama.

3. Mencatat Transaksi pada Jurnal, setelah menganalisis transaksi dengan benar langkah selanjutnya yaitu mejurnal. Jurnal adalah suatu catatan sistematis sesuai dengan kronologi transaksi tentang apa yang terjadi dalam suatu periode siklus akuntansi atau alur akuntansi.
4. Meposting ke Buku Besar, setelah menjurnal langkah selanjutnya mengelompokkan akun-akun sejenis ke buku besarnya masing-masing sesuai posisi debit dan kreditnya. Dapat juga dikatakan buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan yang masing-masing digunakan untuk kemudian saldo akhirnya disiapkan untuk menyusun neraca saldo.
5. Menyusun Neraca Saldo, Neraca saldo merupakan daftar saldo dari rekening-rekening buku besar pada periode tertentu.
6. Menyusun Jurnal Penyesuaian, Jika diakhir periode akuntansi terdapat transaksi yang belum dicatat, ada transaksi yang salah, dan atau masih ada akun-akun yang belum menunjukkan nilai yang sebenarnya maka perlu disesuaikan dengan mencatat dalam jurnal penyesuaian serta langsung posting ke buku besarnya masing-masing.
7. Menyusun neraca saldo Setelah disesuaikan, menyusun neraca saldo kedua dapat dilakukan dengan cara memindahkan saldo yang telah disesuaikan dibuku besar dan kemudian disusun kembali ke dalam neraca saldo yang baru.
8. Penyusunan Laporan Keuangan, dengan dasar informasi pada neraca saldo setelah disesuaikan, kegiatan siklus akuntansi selanjutnya yaitu menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun seperti: Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Neraca perusahaan, dan Laporan arus kas.
9. Membuat Jurnal Penutup, Setelah

dibuat laporan keuangan, akuntan mesti membuat jurnal penutup. Fungsi dari jurnal penutup yakni menutup rekening-rekening yang tidak akan dibawa pada periode tertentu seperti akun pendapatan, beban-beban, laba/rugi, dan penganbiban pribadi (prive).

10. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutupan (Tahapan Opsional), Tujuan pembuatan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk meyakinkan bahwa neraca saldo sudah seimbang sudah benar untuk periode selanjutnya.
11. Penyusunan Jurnal Pembalik (Tahap Opsional Siklus Akuntansi), Tujuan jurnal pembalik adalah menyederhanakan proses pencatatan transaksi-transaksi tertentu yang terjadi pada periode berikutnya. (Harnanto, 2002)

Siklus akuntansi dapat juga bisa kita sebut sebagai aktifitas akuntansi dalam suatu perusahaan yang harus mereka identifikasi, analisis, dan dicatat menggunakan proses yang sesuai dengan standar akuntansi. Siklus akuntansi berlangsung dalam kurun waktu satu tahun kalender.



Akuntansi dapat memberikan pemahaman dalam melakukan pencatatan atas transaksi dalam perusahaan atau usaha masih banyak yang mengalami permasalahan dalam menghitung jumlah laba/rugi dari transaksi yang terjadi semenjak perusahaan atau usaha didirikan.

Ketidak pahaman pelaku usaha dalam memahami akuntansi akun menimbulkan kurang diminatinya dalam pembukuan keuangan yang terjadi, untuk itu dibutuhkan beberapa tahapan dalam menindak lanjuti kondisi tersebut mulai dari diskusi dengan pelaku usaha, memberikan materi yang sederhana tentang akuntansi, simulasi dan praktek melakukan pencatatan akuntansi sederhana, sehingga pelaku usaha mampu membuat laporan keuangan sederhana yang pada akhirnya pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan dari usahanya. (Febriani & Singkawang, 2021)

Dalam setiap perusahaan atau usaha memiliki kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan meskipun itu transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban dengan standar akuntansi yang berlaku. (Fitri & Yozu, 2022)

Pertanggungjawaban dalam penyajian laporan keuangan dibutuhkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang mesti sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga melakukan proses pencatatan dilakukan secara rinci dan terstruktur sesuai siklus akuntansi. (Fitri et al., 2022)

Laporan keuangan dapat memberikan dampak yang baik untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan atau usaha. Dari laporan keuangan tersebut mengetahui informasi yang sistematis mengenai kondisi bisnis sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan. Dalam penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan kriteria yang dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan, sehingga bermanfaat bagi kinerja dan nama baik perusahaan atau usaha. Dalam menyusun laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi yang ada. Laporan yang dihasilkan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. (Fitria et al., 2022)

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan tahap survei kelokasi dan wawancara secara lansung. Bentuk dari deskriptif tersebut ialah

berupa kata-kata dan tidak menekankan pada angka. (Hikmawati et al., 2019)

Menurut Rusdiyanto dan Wasi mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif sebagai “penelitian deskriptif menyajikan gambaran yang jelas mengenai suatu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan” sedangkan “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi”. (Rusdiyanto & Wasi, 2016)

1. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan didua tempat yang berbeda yang pertama yaitu Asia Barbershop yang terletak dijalan Pincuran Tujuh, Baringin, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27213 dan kedua Craig’s Barbershop dijalan Jenderal Sudirman No.490, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27213, sebagai sumber informasi adalah owner dan karyawannya.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik untuk mengumpulkan data merupakan proses inti yang penting dalam mendukung suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah menemukan dan mendapatkan data. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan pada Craig’s Barbershop, dapat disimpulkan bahwa barbershop tersebut sudah berdiri dari tahun 1996 dengan jumlah karyawan untuk sekarang 1 orang, usaha barbershop tersebut tergolong sudah lama berdiri oleh karna itu

tentu sudah dikenal dan memiliki konsumen setia atau disebut juga langganan sehingga mampu untuk bersaing dengan barbershop yang ada dilingkungan tersebut. Untuk tarif jasa yang telah ditetapkan yaitu terdapat 3 opsi:

1. Anak-anak Rp 10.000
2. Remaja Rp 15.000
3. Dewasa Rp 20.000

Rata-rata omset dalam sehari lebih kurang Rp 250.000 dan jika dikalikan satu bulan lebih kurang Rp. 7.500.000, namun dalam pencatatan laporan keuangannya tidak ada pencatatan keuangan masuk maupun keluar, metode pembayaran yang digunakan yaitu cash, dan media promosi yang digunakan yaitu melalui media sosial dan bisa langsung di booking melalui WA.

Asia Barbershop merupakan kompetitor dari Craig's Barbershop yang sudah berdiri dari tahun 2016 dengan jumlah karyawan 4 orang, Asia Barbershop dapat disebut tergolong yang bukan baru tapi dibandingkan dengan kompetitor lain memang usia berdirinya lebih muda, akan tetapi untuk perkembangan barbershop ini sendiri sangat berkembang pesat sehingga mampu untuk bersaing dengan barbershop yang sudah berdiri sebelumnya. tarif jasa yang sudah ditetapkan terdapat 2 opsi, yaitu:

1. Jika pangkas rambut tidak dengan dicuci Rp 25.000
2. Jika pangkas rambut dengan langsung cuci rambut Rp 35.000

Kedua opsi tersebut tidak berpengaruh pada tingkat kesulitan dalam pemotongan rambut, baik itu gondrong maupun biasa saja. Rata-rata *omset* jasa barbershop dalam sehari lebih kurang Rp. 700.000 dan jika dikalikan satu bulan lebih kurang Rp.21.000.000,- Untuk sistem pencatatan keuangan dari jasa asia babershop dibukukan oleh kasir disetiap tutupnya barbershop, omset akan dihitung oleh kasir dan dilaporkan ke *owner*.

Usaha babershop ini menggunakan media promosi melalui media sosial dan bisa langsung di *booking* melalui WA ataupun DM di instagram @asia_barbershop

Berikut hasil wawancara yang kami lakukan pada barbershop Craig's Barbershop dan Asia Barbershop:

a. Konsep dasar pencatatan

No	Pertanyaan	Ket	
1	Melakukan pencatatan pembayaran dimuka	Ya	Tidak
1.1	Craig's Barbershop		✓
1.2	Asia Barbershop		✓

Menurut keterangan dari pihak barbershop, kedua barbershop diatas memang tidak ada melakukan pencatatan pembayaran dimuka dari baik itu pembayaran sewa tempat usaha (gedung) maupun pembayaran dimuka untuk mempromosikan usaha (iklan) karena pihak usaha mendirikan usaha ditempatnya masing-masing dan tidak ada menggunakan pembayar dimuka. Dalam melakukan transaksi dengan konsumen atau pelanggan pihak usaha tidak juga pernah menerima uang muka/DP, karena memang belum ada yang konsumen yang meninggalkan uang sebelum jasa diberikan kepada konsumen tersebut.

No	Pertanyaan	Ket	
2	Melakukan pencatatan piutang	Ya	Tidak
2.1	Craig's Barbershop		✓
2.2	Asia Barbershop		✓

Dari wawancara yang kami lakukan pada Craig's barbershop dan Asia barbershop keduanya tidak melakukan pencatatan piutang karna belum ada yang berpiutang dan tidak menerima piutang dari konsumen. Walaupun ada yang tidak membayar jasa barbershop dikerenakan beberapa hal seperti uang dari konsumen hilang dan sebagainya maka dia akan membantu siapapun yang membutuhkan jasanya tersebut walaupun tidak punya uang sama sekali dalam artian Ikhlas membantu.

No	Pertanyaan	Ket	
3	Membeli barang	Ya	Tidak

	secara kredit	
3.1	Craig's Barbershop	✓
3.2	Asia Barbershop	✓

Craig's barbershop dan Asia barbershop dalam wawancara yang kami lakukan tidak pernah membeli peralatan maupun barang perlengkapan secara kredit, apapun yang akan dibutuhkan barbershop selalu membelinya secara tunai. Maka tidak ada pencatatan pembelian barang secara kredit.

No	Pertanyaan	Ket
4	Melakukan pencatatan hutang	Ya Tidak
4.1	Craig's Barbershop	✓
4.2	Asia Barbershop	✓

Craig's barbershop dan Asia barbershop tidak melakukan pencatatan hutang karena barbershop tidak pernah melakukan transaksi secara kredit, maka tidak ada pencatatan hutang dalam usahanya.

No	Pertanyaan	Ket
5	Melakukan pencatatan penerimaan kas	Ya Tidak
5.1	Craig's Barbershop	✓
5.2	Asia Barbershop	✓

Craig's barbershop tidak melakukan pencatatan penerimaan kas seperti yang seharusnya karena keterbatasan skill dalam proses catat mencatat jadi setelah selesai memberikan jasa konsumen langsung membayarkan kepada yang memberikan jasa, akan tetapi pemilik barbershop tersebut tau berapa omset dalam sehari yang telah didapatkan. Perhitungan pendapatan yang diterima selalu dilakukan setiap hari setelah layanan kepada konsumen selesai dilakukan.

Untuk Asia barbershop disiplin dalam melakukan pencatatan penerimaan kas yang yang diterima dari konsumen kemudian dilakukan pencatatan oleh kasir.

No	Pertanyaan	Ket
----	------------	-----

6	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	Ya Tidak
1.1	Craig's Barbershop	✓
1.2	Asia Barbershop	✓

Craig's barbershop tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas karna keterbatasan skill dalam proses catat mencatat dan apapun yang membuat kas keluar hanya dikeluarkan dari dalam kantong pribadi pemilik jasa jika ada pengeluaran kas pemilik hanya mengingat beberapa pengeluaran seperti pembayaran listrik, sewa tempat, pembelian peralatan, perlengkapan, maupun pengambilan pribadi (prive). Dari keterangan yang di dapatkan proses catat mencatat hanya memperumit pemilik barbershop tersebut.

sedangkan Asia barbershop lebih disiplin untuk melakukan pencatatan pengeluaran kas yang dicatat oleh langsung kasir secara rinci sehingga terperinci akan sangat membantu dalam keberlangsungan usaha dan mengetahui informasi keuangan pada hari tersebut.

b. Konsep penanding

No	Pertanyaan	Ket
1	Melakukan pencatatan pendapatan	Ya Tidak
1.1	Craig's Barbershop	✓
1.2	Asia Barbershop	✓

Craig's barbershop tidak melakukan pencatatan pendapatan karena keterbatasan pemahaman dan keterbatasan ilmu dalam proses pengelolaan dan administrasi keuangan akan tetapi selalu menghitung omset yang telah ia dapatkan dalam sehari. Keterangan dari pihak barbershop omset dalam sehari cukup memuaskan berkisar lebih kurang Rp. 250.000/hari dan jika dikalikan satu bulan sudah Rp. 7.500.000 walaupun tidak melakukan proses pencatatan akuntansi untuk mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam sebulan namun secara umum sudah sangat menguntungkan dan masih berprofesional sampai saat ini.

Asia barbershop disiplin dalam melakukan pencatatan omset yang diperoleh dari konsumen kemudian dilakukan pencatatan dan dihitung oleh kasir yang didapatkan dalam sehari. Keterangan dari pihak barbershop omset dalam sehari sangat memuaskan berkisar lebih kurang Rp. 700.000 dan jika dikalikan satu bulan lebih kurang Rp. 21.000.000

No	Pertanyaan	Ket	
2	Melakukan pencatatan beban	Ya	Tidak
2.1	Craig's Barbershop		✓
2.2	Asia Barbershop	✓	

Dari observasi yang kami lakukan Craig's barbershop tidak melakukan pencatatan beban-beban karna tidak memahami proses pencatatan yang akan dilakukan semestinya tetapi dari pihak barbershop selalu mengingat apa saja yang akan menjadi beban dalam kegiatan operasional barbershop seperti biaya listrik dan gaji karyawan.

Asia barbershop sudah melakukan pencatatan beban yang dikeluarkan dan dikerjakan oleh kasir secara terperinci seperti biaya listrik, air, dan wifi.

No	Pertanyaan	Ket	
3	Mencatat penanding pendapatan dan beban	Ya	Tidak
3.1	Craig's Barbershop		✓
3.2	Asia Barbershop	✓	

Craig's barbershop tidak melakukan pencatatan penanding antara pendapatan dan beban-beban karna kekurangan dalam skill dalam pencatatan tersebut.

Asia barbershop sudah melakukan pencatatan penanding antara pendapatan yang diperoleh dengan beban-beban yang ditanggung dalam kegiatan operasional untuk mengetahui kondisi usaha dari hari ke hari, minggu ke minggu, dan dari bulan ke bulan berguna untuk keberlangsungan usaha kedepannya.

c. Konsep kelangsungan usaha

No	Pertanyaan	Ket	
1	Kegunaan sistem pembukuan	Ya	Tidak
1.1	Craig's Barbershop		✓
1.2	Asia Barbershop	✓	

Craig's barbershop yang sudah berdiri dari tahun 1996 tidak dan belum pernah melakukan pembukuan terhadap usaha yang dijalankannya mengingat hanya memiliki skill dalam memberikan jasa pangkas rambut namun tidak dalam proses pencatatan dan pembukuan akuntansi.

Asia barbershop yang berdiri sejak tahun 2016 sudah melakukan pembukuan terhadap usaha yang ditekuni untuk mengetahui dan dapat memberikan gambaran perkembangan usaha dari waktu ke waktu untuk keberlangsungan dan evaluasi usaha.

No	Pertanyaan	Ket	
2	Kepemilikan asset	Ya	Tidak
2.1	Craig's Barbershop		✓
2.2	Asia Barbershop	✓	

Untuk kepemilikan asset dari Craig's barbershop dan Asia barbershop merupakan milik pribadi bukan disewa ataupun dipinjam.

No	Pertanyaan	Ket	
3	Pencatatan penyusutan asset	Ya	Tidak
3.1	Craig's Barbershop		✓
3.2	Asia Barbershop	✓	

Untuk pencatatan penyusutan dari asset yang digunakan baik itu dari pihak Craig's barbershop maupun Asia barbershop tidak pernah melakukan pencatatan atau penghitungan, namun dari observasi dan wawancara yang kami lakukan ada asset-asset yang seharusnya mengalami penyusutan seperti, tempat operasional barbershop, peralatan pangkas rambut, dan lainnya.

d. Periode waktu

No	Pertanyaan	Ket	
----	------------	-----	--

1	3 bulan	Ya	Tidak
1.1	Craig's Barbershop		✓
1.2	Asia Barbershop		✓

Craig's barbershop tidak melakukan pencatatan triwulan, karna pihak barbershop tidak pernah melakukan system pencatatan, untuk Asia barbershop juga tidak melakukan pencatatan triwulan akan tetapi melakukan pencatatan setiap bulannya.

No	Pertanyaan	Ket	
2	6 bulan	Ya	Tidak
2.1	Craig's Barbershop		✓
2.2	Asia Barbershop		✓

Untuk periode waktu pencatatan 6 bulan dari Craig's barbershop ataupun Asia barbershop belum pernah dilakukan

No	Pertanyaan	Ket	
3	1 tahun	Ya	Tidak
3.1	Craig's Barbershop		✓
3.2	Asia Barbershop		✓

Periode 1 tahun dalam pencatatan akuntansi belum pernah dilakukan oleh Craig's barbershop maupun Asia barbershop.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari 6 konsep dasar pencatatan yang telah diteliti pada craig's barbershop hasil yang telah didapatkan yaitu pihak usaha belum melakukan ke-6 konsep tersebut untuk itu sangat perlu bagi pihak barbershop untuk menerapkannya demi berkembang dan kemajuan usaha kedepannya. Sedangkan dari pihak Asia barbershop dari 6 konsep yang kami teliti hanya terdapat 2 bagian yang dilakukan pencatatan yaitu pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas untuk itu perlunya dilengkapi proses pencatatan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik.
2. Konsep penandingan pada craig's barbershop belum dilakukan

sehingga laba/rugi yang diperoleh oleh pihak usaha tidak dapat dibuktikan secara data dari laporan laba/rugi. Sedangkan pada Asia barbershop sudah diterapkannya konsep penandingan dapat dibuktikan dengan kemajuan usaha dari awal berdiri sampai sekarang yang selalu berkembang.

3. Konsep keberlangsungan usaha yang terdiri dari 3 bagian dari yang kami teliti craig's barbershop hanya dapat membuktikan kepemilikan asset. Sedangkan pada asia barbershop hanya tidak melakukan pencatatan penyusutan asset sehingga dari harga dan umur ekonomis dari asset tersebut tidak dapat diketahui.
4. Dalam periode waktu yang terdiri dari 3 bagian telah kami teliti pada kedua barbershop diatas tidak satupun periode waktu yang digunakan sehingga untuk perlu untuk kedua barbershop melakukan pencatatan sesuai dengan siklus akuntansi dengan periode waktu yang sesuai dengan kondisi usaha.

Daftar Pustaka

- Farizky Yudianta, R. T. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Arfa Barbershop di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(3), 346–353.
- Febriani, G. A., & Singkawang, A. K. (2021). *Prosiding the 3*. 3(1), 70–74.
- Fitri, S. A., & Yozu, A. M. (2022). *SAIYO SAKATO NAGARI GURUN MENGGUNAKAN MICROSOFT*. 3(3), 392–397.
- Fitria, N., Fitri, S. A., Rahmi, M., Guspendri, N., & Marlin, K. (2022). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK ETAP di BUMNag Baringin Saiyo Kecamatan Lima Kaum*. 2(2), 149–157.
- Harnanto. (2002). *Akuntansi keuangan menengah* (BPFE (ed.); Hrnanto).
- Hikmawati, N. N., Nurcahyono, N. A., &

- Balkist, P. S. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Kubus Dan Balok. *Prisma*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.35194/jp.v8i1.648>
- K, I. G. A. Y. A., Swandi, I. W., Raditya, A., & Petra, U. K. (n.d.). *Perancangan Media Komunikasi Visual Gangs Barbershop di Bali Abstrak Pendahuluan*.
- Mardianto, & Octaviana. (2021). Perancangan Sistem Pencatatan Akuntansi dengan Menggunakan Aplikasi Microsoft Access pada Mas Bro Barbershop. *ConCEPT-Conference on Community Engagement Project*, 1(1), 684–690.
- Muhaeril, Praditha, R., & Yuliana. (2022). Konsep Akuntansi Bagi Hasil Pada Komunitas Pangkas Rambut Etnis Madura di Kota Makassar dan Kabupaten Gowa (Muhaeril Muhaeril; Riza Praditha; Yuliana Yuliana). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2). <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/957/645>
- Puspitasari, E., & Srimindarti, C. (2014). Peran Indikator Kekayaan Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 59–77.
- Rantung, K. R. T., Mandey, S. L., & Roring, F. (2022). *Pengaruh E-Wom Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Berkunjung Konsumen Pada Onairlook Barbershop Manado Di-Tengah Pandemi Covid-19 the Impact of E-Wom and Service Quality on Consumer Visiting Decisions on Onairlook Barbershop Manado in the Midst of Th. 10(1), 1767–1776*.
- Rizky Apriliandy1, Ihda Innar Ridho2, R. (2021). *Sistem Informasi Pelayanan Dan Member Barbershop Pada “Cukur Rambut Borneo” Berbasis Web*. 1–14. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4885/>
- Rusdiyanto, & Wasi, D. (2016). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Pendapatan Dan Pengeluaran Kas Di Kantor Notaris & P.P.A.T. Dr. Slamet Wahjudi, S.H., M.Kn. Gresik. 05*, 166–171.
- Samryn. (2012). *Pengantar Akuntansi* (Samryn (ed.); 2nd ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. M., & Fitriastuti, T. (2017). *Dasar Akuntansi: Pemahaman Konsep Dan Praktek*.
- Sihombing, S., Margareta, E., Simatupang, L. fernando, Simamora, B., & Siagian, L. (2022). *Dasar Dasar Akuntansi* (S. Sihombing (ed.); 1st ed.). CV. Widina Media Utama. www.penerbitwidiana.com
- Sugiyono. (2012). *Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu* (ALFABETA (ed.)).